

SKRIPSI

PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI MASA SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 (2018/2019 VS 2020/2021)

ANDI ALFIAN RAMDHANA HASANUDDIN



**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI MASA SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 (2018/2019 VS 2020/2021)

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**ANDI ALFIAN RAMDHANA HASANUDDIN
A031191112**



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI MASA SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 (2018/2019-2020/2021)

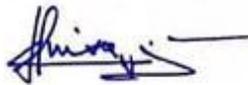
disusun dan diajukan oleh

ANDI ALFIAN RAMDHANA HASANUDDIN
A031191112

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 06 Juni 2023

Pembimbing I



Dr. Yohanis Rura, S.E, Ak., M.SA, CA

NIP: 19611128 198811 1 001

Pembimbing II

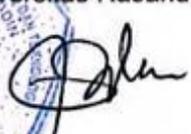


Drs. Haerial, Ak., M.Si., CA

NIP : 19631015 199103 1 002



Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA
NIP 19650307 199403 1 003

SKRIPSI

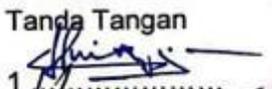
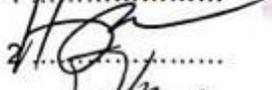
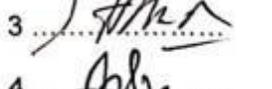
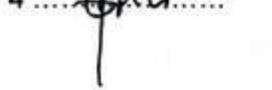
PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI MASA SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 (2018/2019-2020/2021)

disusun dan diajukan oleh

ANDI ALFIAN RAMDHANA HASANUDDIN
A031191112

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **14 September 2023** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Yohanis Rura, S.E, Ak., M.SA, CA	Ketua	1 
2.	Drs. Haerial, Ak., M.Si., CA	Sekretaris	2 
3.	Prof. Dr. H. Abdul Hamid Habbe, S.E., M.Si.	Anggota	3 
4.	Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA	Anggota	4 

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA
NIP-19650307 199403 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Andi Alfian Ramdhana Hasanuddin
NIM : A031191112
departemen/program studi : Akuntansi/Strata Satu

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul,

Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Masa Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 (2018/2019 VS 2020/2021)

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 06 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,



Andi Alfian Ramdhana Hasanuddin

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa peneliti kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para sahabat dan pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Masa Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19”. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada program Strata Satu Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Peneliti menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Ada banyak kendala yang ditemui penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Namun, peneliti berharap kendala tersebut menjadikan penulis bijak serta dewasa menghadapi setiap kendala selanjutnya. Selain mengandalkan diri sendiri tak lupa pula karya ilmiah ini selesai dengan adanya arahan dari pembimbing I dan II. Beliau begitu sabar menuntun penulis untuk menyelesaikan karya ini dan memberikan dukungan serta kritik yang membangun bagi penulis. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Dr. Yohanis Rura, S.E., Ak., M.SA., CA selaku dosen pembimbing I dan Drs. Haerial, Ak., M.Si., CA selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing peneliti selama proses penyusunan hingga skripsi ini selesai.

2. Dr. Asri Usman, S.E., Ak., M.Si, CA., CRA., CRP selaku Penasehat Akademik yang telah membimbing peneliti selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin.
3. Prof. Dr. H. Abdul Hamid Habbe, S.E., M.Si. dan Dr. H. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si. selaku penguji peneliti yang telah memberikan saran untuk menyempurnakan skripsi ini.
4. Dr. H. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si. selaku Ketua Departemen Akuntansi dan Dr. Darmawati, S.E., M.Si., Ak., CA., Asean CPA selaku Sekretaris Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin atas ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah diberikan selama peneliti menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin.
6. Seluruh pegawai dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin atas bantuan yang diberikan kepada peneliti.
7. Teman-teman peneliti khususnya teman-teman 19Nite Akuntansi Angkatan 2019 yang senantiasa memberikan dukungan, bantuan, serta menemani peneliti dalam suka dan duka selama berkuliah di Universitas Hasanuddin.
8. Teman-teman dan sahabat peneliti yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah menemani peneliti sampai sejauh ini.
9. Teman-teman KKN Gelombang 108 Dueh Family yang mewarnai hari-hari peneliti selama ber-KKN.

ABSTRAK

Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Masa Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 (2018/2019 VS 2020/2021)

Comparison of Financial Performance of Manufacturing Companies Before and During the Covid-19 Pandemic (2018/2019 VS 2020/2021)

Andi Alfian Ramdhana Hasanuddin
Yohanis Rura
Haerial

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan manufaktur di masa sebelum dan saat pandemi Covid-19 (2018/2019-2020/2021). Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 216 perusahaan sektor manufaktur. Untuk pengambilan sampel, digunakan metode *purposive sampling* dengan tiga kriteria. Pengambilan sampel tersebut menghasilkan jumlah sampel sebanyak 114 perusahaan sektor manufaktur. Metode analisis yang digunakan adalah Statistik Deskriptif, Uji Normalitas, dan uji beda *Wilcoxon signed rank*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas pada kinerja keuangan perusahaan manufaktur di masa sebelum dan saat pandemi Covid-19. Sedangkan pada rasio likuiditas dan rasio solvabilitas menunjukkan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan manufaktur di masa sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Kata kunci : Kinerja Keuangan, Manufaktur, Covid-19

This study aims to analyze the comparison of the financial performance of manufacturing companies before and during the Covid-19 pandemic (2018/2019-2020/2021). The data in this study is secondary data obtained from the website of the Indonesia Stock Exchange. The total population in this study were 216 manufacturing sector companies. For sampling, purposive sampling method was used with three criteria. The sampling resulted in a total sample of 114 manufacturing sector companies. The analytical method used is Descriptive Statistics, Normality Test, and Wilcoxon signed rank different test. The results showed that there were differences in the profitability ratios and activity ratios in the financial performance of manufacturing companies before and during the Covid-19 pandemic. Meanwhile, the liquidity ratio and solvency ratio show that there is no difference in the financial performance of manufacturing companies before and during the Covid-19 pandemic.

Keywords : Financial Performance, Manufacturing, Covid-19

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Kegunaan Penelitian.....	8
1.4.1 Kegunaan Teoretis.....	8
1.4.2 Kegunaan Praktis.....	8
1.5 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Tinjauan Teori dan Konsep.....	10
2.1.1 Kinerja Keuangan.....	10
2.1.2 Evaluasi Strategi.....	11
2.1.3 Laporan Keuangan.....	14
2.1.4 Laporan Laba Rugi.....	16
2.1.5 Laporan Posisi Keuangan.....	16
2.1.6 Analisis Rasio.....	17
2.1.7 Rasio Profitabilitas.....	17
2.1.8 Rasio Likuiditas.....	19
2.1.9 Rasio Solvabilitas.....	20
2.1.10 Rasio Aktivitas.....	22
2.2 Tinjauan Empirik.....	24
2.3 Kerangka Penelitian.....	25

2.4 Hipotesis Penelitian	26
2.4.1 Perbedaan Rasio Profitabilitas perusahaan manufaktur di masa sebelum dan saat Covid-19	27
2.4.2 Perbedaan Rasio Likuiditas perusahaan manufaktur di masa sebelum dan saat Covid-19	28
2.4.3 Perbedaan Rasio Solvabilitas perusahaan manufaktur di masa sebelum dan saat Covid-19	29
2.4.4 Perbedaan Rasio Aktivitas perusahaan manufaktur di masa sebelum dan saat Covid-19	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
3.1 Rancangan Penelitian.....	32
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	32
3.3 Populasi dan Sampel.....	32
3.4 Jenis dan Sumber Data	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	34
3.7 Analisis Data.....	36
BAB IV PEMBAHASAN	32
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	32
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	32
4.3 Hasil Uji Normalitas	41
4.3.1 Uji Normalitas ROA.....	41
4.3.2 Uji Normalitas CR.....	42
4.3.3 Uji Normalitas DER.....	42
4.3.4 Uji Normalitas TATO.....	43
4.4 Uji Hipotesis.....	43
4.5 Pembahasan Penelitian	48
BAB V PENUTUP	57
5.1 Kesimpulan.....	57
5.2 Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	5
3.1 Seleksi Sampel Penelitian	33
4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	40
4.2 Hasil Uji Normalitas ROA	41
4.3 Hasil Uji Normalitas CR.....	42
4.4 Hasil Uji Normalitas DER	42
4.5 Hasil Uji Normalitas TATO.....	43
4.6 Hasil Uji Beda ROA	44
4.7 Hasil Uji Beda CR	45
4.8 Hasil Uji Beda DER	46
4.9 Hasil Uji Beda TATO	48
4.10 Wilcoxon Signed Ranks ROA	49
4.11 Wilcoxon Signed Ranks CR	50
4.12 Wilcoxon Signed Ranks DER	52
4.13 Wilcoxon Signed Ranks TATO	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Penelitian	26

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Corona Virus Disease 2019 atau yang sering dikenal dengan Covid-19 merupakan penyakit yang mengganggu saluran pernapasan disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus 2 (SARS-CoV-2)*. Penyebaran virus Corona yang awalnya dari Wuhan Cina bergerak cepat dimulai dari manusia sampai kepada manusia lain, dari suatu negara kepada negara lain, sehingga menyebar ke seluruh dunia, termasuk negara Indonesia. Virus ini sangat berbahaya bagi manusia dan sangat cepat menyebar ke hampir semua negara termasuk Indonesia dengan waktu yang cukup singkat. Pemerintah Indonesia mengupayakan melakukan pencegahan penyebaran virus Covid-19, pencegahan yang dilakukan yaitu dengan melakukan *physical distancing*, menggunakan masker, jaga jarak dan selalu cuci tangan, sekolah diberlakukan secara daring, bekerja dari rumah, dan sebagainya. Penyebaran virus Covid-19 yang begitu cepat membawa dampak terhadap perekonomian Indonesia. Indonesia melakukan pembatasan keluar rumah, sehingga berbagai sektor-sektor ekonomi yang terkena dampak negatif dari pandemi Covid-19 (Dunakhir dan Idrus, 2021).

Manufaktur adalah proses mengubah bahan mentah menjadi barang jadi agar memiliki nilai jual yang tinggi dan dapat langsung digunakan oleh konsumen (Utami, 2020). Di Indonesia sendiri perusahaan manufaktur lebih dikenal dengan istilah pabrik, karena pada proses pembuatan produk terdapat alat khusus, terdapat tenaga kerja dan terdapat bahan baku yang

diolah. Covid-19 ini sangat berdampak langsung bagi perusahaan manufaktur, melalui Pembatasan Sosial yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) tercatat 58,95% dari 34.559 responden perusahaan di antaranya masih dapat beroperasi seperti biasa dan 41.05% sisanya tidak dapat beroperasi dengan normal. Saat virus Covid-19 masuk ke Indonesia, pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak mengalami pertumbuhan bahkan mengalami kontraksi di Triwulan II dan Triwulan III periode 2020. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tercatat mengalami kontraksi di angka -5.32% dan -3.49% jika dibandingkan dengan kuartal yang sama di tahun sebelumnya (Badan Pusat Statistik, 2020).

Dampak penyebaran Covid-19 telah menekan segala bidang perekonomian terutama pada aktivitas perusahaan manufaktur di Indonesia. Pada tahun 2020 IHSG sektor manufaktur anjlok ke posisi 45,3 dari level sebelumnya 51,9. Pada saat bersamaan, penutupan pabrik juga menyeret produksi mengalami penurunan. Aktivitas ini juga dibarengi dengan penurunan permintaan, yang mendorong perusahaan mengurangi aktivitas pembelian barang modal. Sektor manufaktur mengalami pertumbuhan negatif pada tahun 2020 dengan catatan penurunan 3,1 persen. Perusahaan manufaktur merupakan industri unggulan dengan kontribusi PDB sebesar 20,8 persen pada tahun 2020 dan mampu menyerap 14 persen tenaga kerja nasional dan memiliki *multiplier effect* yang besar. Adapun sektor lainnya yaitu sektor konstruksi berkontribusi 10,1 persen terhadap PDB, namun sangat terdampak karena kapasitas pemanfaatan yang rendah dan terjadinya penurunan permintaan terhadap properti di saat pandemi Covid-19 (Hidayat, 2021). Sektor manufaktur menyumbang 19,86% di tahun 2018 dan di tahun 2019 menyumbang 19.70% dari total PDB Indonesia (Badan Pusat Statistik,

2020). Perusahaan manufaktur yang merupakan sektor usaha penyumbang PDB terbesar pun terkena imbas pandemi Covid-19 ini. Oleh karena itu, maka diperlukan sebuah evaluasi dengan pendekatan ilmiah dan analisis untuk memetakan dampak Covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Selain itu, Perusahaan manufaktur banyak diminati oleh investor dan perusahaan sektor manufaktur memberikan peran yang cukup besar terhadap struktur PDB dibandingkan dengan sektor lain (Kemenprin, 2020). Perusahaan manufaktur juga terdiri dari berbagai sub sektor industri sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan. Perusahaan manufaktur juga merupakan perusahaan yang memiliki produksi yang berkesinambungan sehingga diperlukan pengelolaan modal dan aktiva yang baik agar menghasilkan *profit* yang besar untuk memberikan kembalian investasi yang besar pula sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya.

Analisis kinerja keuangan merupakan kegiatan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan tentang baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan dan menyejahterakan para pemegang saham perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik akan menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan, sehingga akan mempengaruhi kinerja keuangan (Arviolda dan Thio, 2021). Parameter yang paling banyak digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah dengan pendekatan keuangan dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan, karena hal tersebut bersangkutan dengan aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Martini *et al.*, 2016).

Rasio keuangan digunakan sebagai salah satu tolak ukur untuk mengetahui posisi keuangan dan keberhasilan suatu perusahaan yang dapat dijadikan sebagai pedoman saat pengambilan keputusan (Cahya *et al.*, 2021). Rasio keuangan yang dihasilkan dari laporan keuangan merupakan gambaran dari nilai perusahaan. Rasio keuangan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan investor dalam menganalisis perusahaan agar bisa menciptakan laba berdasarkan saham yang dimiliki, sehingga rasio keuangan dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menginterpretasikan keadaan perusahaan dari posisi keuangan (Anita dan Anggreni, 2021). Ada beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan dalam kegiatan menganalisis laporan keuangan, yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini berupa ROA (Return On Assets), alasan menggunakan ROA adalah karena rasio ini yang paling disoroti oleh investor ketika ingin berinvestasi karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba juga memudahkan manajemen untuk mengetahui kegunaan dan efektivitas uang yang selama ini diberikan. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini berupa CR (*Current Ratio*), alasan menggunakan CR adalah karena rasio ini dianggap penting dimata pemegang saham karena dapat meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi CR maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam melunasi liabilitas lancarnya sehingga menarik investor untuk berinvestasi. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini berupa DER (*Debt to Equity Ratio*), alasan menggunakan DER adalah karena rasio ini menggambarkan sumber pendanaan perusahaan, dengan pertimbangan bahwa semakin besar total hutang maka akan mempertinggi risiko perusahaan untuk menghadapi kebangkrutan. Rasio aktivitas yang

digunakan dalam penelitian ini berupa TATO (*Total Assets Turn Over*), alasan menggunakan TATO adalah karena rasio ini menggambarkan volume penjualan dengan total aset, semakin tinggi TATO menunjukkan semakin efektifnya total aset perusahaan menghasilkan penjualan. Semakin tinggi tingkat perputaran aset maka laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi pula, sehingga dapat menarik para investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Peneliti/ Tahun	Hasil Penelitian
1	Njauwman (2021)	Pada rasio profitabilitas berupa <i>return on investment</i> dan rasio aktivitas berupa <i>total assets turn over</i> terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19. Pada rasio solvabilitas berupa <i>debt to assets ratio</i> dan rasio likuiditas berupa <i>cash ratio</i> tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19.
2	Mariyanti (2022)	Pada rasio profitabilitas berupa <i>return on assets</i> dan rasio aktivitas berupa <i>total assets turn over</i> terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19. Pada rasio likuiditas berupa <i>current ratio</i> dan rasio solvabilitas berupa <i>debt to equity ratio</i> tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19.
3	Jati dan	Pada rasio solvabilitas berupa <i>debt to equity ratio</i> dan

	Jannah (2022)	rasio likuiditas berupa <i>current ratio</i> terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19. Pada rasio profitabilitas berupa <i>return on assets</i> dan rasio nilai pasar berupa <i>price earning ratio</i> tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19.
4	Ediningsih dan Satmoko (2022)	Pada rasio profitabilitas berupa <i>return on equity</i> , rasio solvabilitas berupa <i>debt to equity ratio</i> dan rasio likuiditas berupa <i>current ratio</i> terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19. Pada rasio aktivitas berupa <i>total assets turn over</i> tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19.

Pada rasio profitabilitas Njauwman (2021), Mariyanti (2022), Ediningsih dan Satmoko (2022) memaparkan terdapat perbedaan yang signifikan, sedangkan Jati dan Jannah (2022) memaparkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Pada rasio likuiditas Jati dan Jannah (2022), Ediningsih dan Satmoko (2022) memaparkan terdapat perbedaan yang signifikan, sedangkan Njauwman (2021), Mariyanti (2022) memaparkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Pada rasio solvabilitas Jati dan Jannah (2022), Ediningsih dan Satmoko (2022) memaparkan terdapat perbedaan yang signifikan, sedangkan Njauwman (2021), Mariyanti (2022) memaparkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Pada rasio aktivitas Njauwman (2021), Mariyanti (2022) memaparkan terdapat perbedaan yang signifikan, sedangkan Ediningsih dan Satmoko (2022) memaparkan tidak terdapat

perbedaan yang signifikan. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu tidak konsisten antara satu sama lain. Maka dari itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk hasil yang lebih akurat dan relevan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan *output* yang bermanfaat bagi pihak pengusaha manufaktur, investor, pemerintah dan khalayak umum. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan oleh pemerintah, manajemen, dan investor untuk memprediksi arah kebijakan ke depannya. Oleh karena itu, judul penelitian yang diajukan yaitu “Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Masa Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan Rasio Profitabilitas perusahaan manufaktur di masa sebelum dan saat pandemi Covid-19?
2. Apakah terdapat perbedaan Rasio Likuiditas perusahaan manufaktur di masa sebelum dan saat pandemi Covid-19?
3. Apakah terdapat perbedaan Rasio Solvabilitas perusahaan manufaktur di masa sebelum dan saat pandemi Covid-19?
4. Apakah terdapat perbedaan Rasio Aktivitas perusahaan manufaktur di masa sebelum dan saat pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan Rasio Profitabilitas perusahaan manufaktur di masa sebelum dan saat pandemi Covid-19.

2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan Rasio Likuiditas perusahaan manufaktur di masa sebelum dan saat pandemi Covid-19.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan Rasio Solvabilitas perusahaan manufaktur di masa sebelum dan saat pandemi Covid-19.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan Rasio Aktivitas perusahaan manufaktur di masa sebelum dan saat pandemi Covid-19.

1.4 Kegunaan Penelitian

Selain tujuan yang ingin dicapai, peneliti juga berharap penelitian ini dapat bermanfaat antara lain.

1.4.1 Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan baru dalam ilmu ekonomi terkhusus jurusan akuntansi yang dapat dijadikan sebagai rujukan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu untuk menjadi sumber inspirasi terhadap penelitian baru selanjutnya serta dapat dijadikan sumber literatur baru.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur atau pertimbangan bagi pihak terkait dalam membuat kebijakan atau keputusan strategis dalam menghasilkan *output* yang bermanfaat bagi pihak pengusaha manufaktur, investor, pemerintah dan khalayak umum. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan oleh pemerintah, manajemen, dan investor untuk memprediksi arah kebijakan ke depannya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini yakni.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian awal dari sebuah skripsi, pada bab ini dasarnya memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan mengenai berbagai tinjauan teori dan konsep yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, tinjauan empirik, kerangka berpikir, serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pokok-pokok bahasan yang terdapat dalam bab metode penelitian paling tidak mencakup rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis serta sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, serta analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisi mengenai hasil dan pembahasan dari perbandingan kinerja keuangan perusahaan manufaktur di masa sebelum dan saat pandemi Covid-19 (2018/2019 vs 2020/2021).

BAB V PENUTUP

Pada bab terakhir dimuat tiga hal pokok yaitu kesimpulan, saran dan keterbatasan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori dan Konsep

2.1.1 Kinerja Keuangan

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 2015 No. 1 kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan dengan melihat sejauh mana suatu perusahaan mengendalikan dan mengelola sumber daya yang dimilikinya. Laporan keuangan digunakan sebagai dasar untuk mengukur kinerja keuangan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang digunakan oleh pihak manajer sehingga dapat memenuhi tanggung jawabnya kepada para pemilik perusahaan.

Analisis kinerja perusahaan individual dengan memanfaatkan pendekatan industri dinilai sangat penting dalam persaingan industri. Hal ini disebabkan karena kegiatan yang digunakan perusahaan bukan hanya dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan namun juga faktor eksternal perusahaan. Salah satu parameter penting yang digunakan dalam persaingan industri yaitu daya tarik bisnis (*bussines attractiveness*).

Tujuan pengukuran kinerja keuangan sangat penting untuk diketahui karena pengukuran yang dilakukan dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan tergantung pada sudut pandang yang diambil dan tujuan analisis. Karena alasan itu, pihak

manajemen perusahaan sangat perlu menyesuaikan kondisi perusahaan dengan alat ukur penilaian kinerja yang akan digunakan serta tujuan pengukuran kinerja keuangan tersebut.

Berdasarkan Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Privat memaparkan kinerja merupakan rangkaian antara penghasilan dan beban dari entitas selama periode pelaporan dan mengizinkan entitas untuk menyajikan kinerja dalam satu laporan keuangan (laporan penghasilan komprehensif) atau dalam dua laporan keuangan (laporan laba rugi dan laporan penghasilan komprehensif). Total penghasilan komprehensif dan laba rugi kerap digunakan sebagai tolak ukur kinerja atau sebagai dasar untuk tolak ukur lainnya, seperti imbal hasil investasi atau laba per saham. Penghasilan dan beban didefinisikan sebagai berikut.

1. Penghasilan (*income*) merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus masuk atau peningkatan aset atau penurunan liabilitas yang memicu kenaikan ekuitas, kecuali yang berkaitan dengan kontribusi dari pemilik.
2. Beban (*expenses*) merupakan penurunan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus keluar atau depleksi aset atau terjadinya liabilitas yang memicu penurunan ekuitas, kecuali yang berkaitan dengan kontribusi kepada pemilik.

2.1.2 Evaluasi Strategi

Terdapat tiga tahap *strategic management process*, yaitu formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi (David dan David, 2016:39).

1. Formulasi strategi mencakup pengembangan visi dan misi, pengidentifikasian kesempatan dan ancaman eksternal organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menciptakan tujuan jangka panjang, memulai strategi alternatif, dan memilih strategi khusus. Dalam tahap formulasi strategi ini, perusahaan hanya memilih strategi yang paling menguntungkan perusahaan dikarenakan sumber daya yang terbatas.
2. Implementasi strategi mencakup pengembangan budaya supotif-strategi, penciptaan struktur organisasi yang efektif, pengarahannya kembali usaha pemasaran, persiapan anggaran, pengembangan dan penggunaan sistem informasi, dan penguatan kompensasi karyawan dengan kinerja organisasi.
3. Evaluasi adalah salah satu cara yang tepat bagi seorang manajer mengetahui keberhasilan implementasi suatu strategi. Tiga aktivitas dasar evaluasi strategi adalah meninjau faktor internal dan eksternal, mengukur kinerja, dan mengambil tindakan korektif.

Perubahan lingkungan yang sangat cepat dan dinamis menyebabkan kegiatan evaluasi sangat penting untuk dilakukan. Evaluasi Strategi hendaknya dapat mempertanyakan ekspektasi dan asumsi yang dibuat oleh manajemen, membawa dampak munculnya penilaian terhadap tujuan dan nilai, serta seharusnya mendorong kreativitas dalam menghasilkan alternatif dan memformulasi kriteria dari evaluasi. Jika asumsi dan ekspektasi tidak sama secara signifikan dari perkiraan, hendaknya perusahaan memodernkan formulasi strategi, mungkin lebih cepat dari rencana.

Ada tiga aktivitas dasar dalam evaluasi strategi (David dan David, 2016:47).

1. Meninjau Strategi (Matriks IFE EFE), matriks IFE dan EFE membantu manajemen menelaah prinsip dasar strategi organisasi. Matriks IFE harus berfokus pada perubahan yang terjadi dalam internal organisasi, seperti manajemen organisasi, pemasaran, keuangan/akuntansi, produksi, penelitian dan pembangunan, dan sistem informasi. Matriks EFE harus berfokus pada hal-hal yang terjadi di luar organisasi dan seberapa efektif perusahaan dalam merespons peluang dan ancaman.
2. Mengukur Kinerja Organisasi, aktivitas ini termasuk membandingkan hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya, menyelidiki deviasi dari rencana, mengevaluasi kinerja individu, dan menilai perkembangan yang terjadi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi kinerja organisasi didasarkan pada kriteria kuantitatif dan kualitatif. Kriteria kuantitatif yang sering digunakan untuk mengevaluasi strategi ialah rasio keuangan, sedangkan beberapa variabel dalam strategi kualitatif yang sering digunakan, seperti tingkat kehadiran manusia, rasio *turn over*, kuantitas dan kualitas produksi yang rendah, atau tingkat kepuasan karyawan yang buruk dapat menjadi penyebab menurunnya kinerja.
3. Tindakan Korektif, tindakan korektif merupakan sejumlah aksi yang dilakukan dalam rangka perubahan dengan tujuan untuk memosisikan kembali perusahaan ke tempat yang lebih kompetitif untuk masa depan. Konteks tindakan korektif tidak hanya

membuat strategi baru melainkan juga merevisi bahkan mengembangkan strategi lama yang sudah berjalan. Mengambil tindakan korektif penting untuk menjaga perusahaan tetap pada jalur pencapaian tujuan.

2.1.3 Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2015:2) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 memaparkan “laporan keuangan merupakan suatu penyajian yang terstruktur dan sistematis dari posisi keuangan serta kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap pada umumnya yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Laporan keuangan juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut. Contohnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga”.

Kieso, Weygant dan Warfield, (2018:2) juga memaparkan “laporan keuangan pada dasarnya merupakan sebuah media komunikasi antara pihak perusahaan dengan pihak-pihak diluar perusahaan mengenai informasi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan juga sebagai salah satu tolak ukur untuk pengambilan keputusan”. Laporan keuangan dibuat agar para *stakeholder* atau yang berkepentingan dapat mengetahui kondisi finansial perusahaan secara keseluruhan. Untuk kepentingan internal suatu perusahaan

umumnya laporan keuangan dibuat per tiga bulan, per enam bulan, atau per periode.

Tujuan laporan keuangan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2015:3) yaitu memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga dapat dimanfaatkan oleh pihak eksternal untuk menilai jumlah dan ketidakpastian pendapatan di masa yang akan datang. Dalam praktiknya, terdapat beberapa komponen dari laporan keuangan.

1. Laporan laba rugi, dalam laporan laba rugi menampilkan pendapatan dan biaya perusahaan sehingga dapat diketahui apakah suatu perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.
2. Laporan perubahan ekuitas, dalam laporan perubahan ekuitas menunjukkan perubahan modal, jumlah modal saat ini, serta sebab berubahnya modal.
3. Laporan posisi keuangan, dalam laporan posisi keuangan menampilkan jumlah utang, aktiva, serta ekuitas suatu perusahaan berdasarkan periodenya.
4. Laporan arus kas, dalam laporan arus kas menampilkan arus kas masuk dan arus kas keluar dalam suatu perusahaan.
5. Catatan atas laporan keuangan, dalam catatan atas laporan keuangan menunjukkan informasi penjelasan terhadap pos yang dianggap perlu dalam laporan keuangan.

2.1.4 Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama waktu tertentu (Kieso, Weygant dan Warfield, 2018:252). Laporan laba rugi terdiri dari pendapatan selama periode berjalan dan beban, baik itu beban usaha maupun di luar usaha selama periode berjalan. Laporan laba rugi membantu pemilik bisnis menentukan apakah dapat menghasilkan laba dengan meningkatkan pendapatan, dengan mengurangi biaya, atau keduanya.

Biasanya, laporan laba rugi dibuat di akhir tahun atau di akhir periode perusahaan. Isi laporan laba rugi yaitu data-data pendapatan dan beban yang ditanggung oleh suatu perusahaan. Terdapat beberapa elemen yang dimiliki laporan laba rugi yaitu : Pendapatan (*revenue*), beban (*expense*), laba (*profit*), dan kerugian (*loss*).

2.1.5 Laporan Posisi Keuangan

Neraca menyediakan informasi mengenai sifat dan jumlah investasi dalam sumber daya perusahaan, kewajiban kepada kreditur, dan ekuitas pemilik. Neraca dapat membantu meramalkan jumlah, waktu, dan ketidakpastian (Kieso, Weygant dan Warfield, 2018:252). Laporan ini menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu, biasanya saat waktu di mana buku-buku ditutup. Laporan posisi keuangan menampakkan sumber daya ekonomis (aset), kewajiban ekonomis (utang), modal saham, serta hubungannya pada item tersebut. Laporan posisi keuangan mempunyai beberapa elemen, yaitu : Aktiva lancar, aktiva tetap,

aktiva lainnya, kewajiban lancar, kewajiban jangka panjang, modal setor, dan laba yang ditahan.

2.1.6 Analisis Rasio

Analisis rasio memaparkan keterkaitan antara item yang dipilih dari data laporan keuangan. Keterkaitan tersebut dinyatakan dalam bentuk presentase, tarif, atau proporsi sederhana (Weygandt, Kimmel dan Kieso, 2018:381). Analisis rasio keuangan dapat dilakukan oleh perusahaan untuk pengambilan keputusan jangka pendek ataupun jangka panjang, peningkatan efisiensi dan efektivitas operasi serta untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja. Rasio keuangan dibagi menjadi empat macam, yaitu: Rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas.

2.1.7 Rasio Profitabilitas

Menurut Weygandt, Kimmel dan Kieso (2018:385) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan serta keberhasilan operasi suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Rasio profitabilitas juga menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya serta menunjukkan tingkat efektifitas perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

- a. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih) merupakan rasio yang digunakan dalam penjualan untuk menghasilkan keuntungan dengan membagi pendapatan bersih dengan penjualan bersih (Weygandt, Kimmel dan Kieso, 2018:385).

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Net Sales}}$$

- b. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan menggunakan aset-aset yang tersedia (Weygandt, Kimmel dan Kieso, 2018:385). Semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Rasio ini juga dapat menggambarkan seberapa efisien manajemen perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan (Wijaya,2019).

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

- c. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor) merupakan rasio yang menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari total penjualan, rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan (Sujarweni, 2017:64).

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

- d. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan penggunaan modal sendiri yang efisien. *Return on Equity* merupakan pembagian dari laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri atau ekuitas (Kasmir, 2021:206).

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Equity}}$$

- e. *Operating Profit Margin / Operating Income Ratio* adalah rasio yang mengukur laba operasi sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan (Sujarweni, 2017:65).

Operating Income Ratio

$$= \frac{\text{Penjualan netto} - \text{HPP} - \text{Biaya adm, penjualan, umum}}{\text{Penjualan Netto}}$$

- f. *Operating Ratio* merupakan rasio yang mengukur biaya operasi per rupiah penjualan (Sujarweni, 2017:65).

$$\text{Operating Ratio} = \frac{\text{HPP} + \text{Biaya adm, penjualan, umum}}{\text{Penjualan Netto}}$$

- g. *Return On Investment (ROI)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen mengelola investasinya. *Return On Investment (ROI)* merupakan pembagian dari *earning after interest and tax* terhadap *total assets* (Kasmir, 2021:204).

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

2.1.8 Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa cepat (likuid) perusahaan memenuhi kinerja keuangannya, biasanya kewajiban jangka pendek kurang dari satu periode/tahun. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek seperti kewajiban jatuh tempo dan untuk memenuhi kebutuhan kas yang tak terduga (Weygandt, Kimmel dan Kieso, 2018:381).

- a. *Current Ratio* (Rasio Lancar) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. *Current ratio* dapat dihitung dengan membagi aset lancar dengan hutang lancar. Semakin tinggi hasilnya, semakin kuat posisi keuangan perusahaan (Weygandt, Kimmel dan Kieso, 2018:382).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

- b. *Quick or Acid Test Ratio* (Rasio Cepat) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid (Weygandt, Kimmel dan Kieso, 2018:383).

$$\text{Quick, or Acid Test Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventories}}{\text{Current Liabilities}}$$

- c. *Cash Ratio* (Rasio Kas) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan sebuah perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya menggunakan sejumlah kas (Hayat *et al.*, 2021:93).

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Ekuivalen Dengan Kas}}{\text{Current Liabilities}}$$

- d. *Working Capital to Total Asset Ratio* merupakan rasio yang mengukur likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja (Sujarweni, 2017:61).

Working Capital to Total Asset Ratio

$$= \frac{\text{Aset lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.9 Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas (*Leverage*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan panjangnya serta seberapa efektif perusahaan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya (Weygandt, Kimmel dan Kieso, 2018:388).

- a. *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar hutang yang telah dipinjam oleh

perusahaan dapat membiayai aset (Weygandt, Kimmel dan Kieso, 2018:389).

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

- b. *Times Interest Earned Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat membayar bunga saat jatuh tempo (Weygandt, Kimmel dan Kieso, 2018:389).

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest Expense}}$$

Keterangan :

EBIT = *Earning Before Interest and Taxes*

- c. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara liabilitas dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan modal sendiri untuk memenuhi kewajiban (Kasmir, 2021:160). Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa risiko keuangan perusahaan semakin tinggi, dan sebaliknya, semakin rendah rasio ini menunjukkan tingkat risiko yang semakin rendah bagi perusahaan. Untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang salah satunya dapat dilihat melalui *debt to equity ratio* (Sugiono dan Untung, 2018:130).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

- d. *Long Term Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur hubungan antara utang jangka panjang dan modal ekuitas (Subramanyam, 2014:570).

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long term Debt}}{\text{Shareholder's Equity}}$$

- e. *Tangible Assets Debt Coverage* merupakan rasio yang mengukur besarnya aktiva tetap tidak berwujud yang digunakan untuk menjamin utang jangka panjang setiap rupiahnya (Sujarweni, 2017:62).

Tangible Assets Debt Coverage

$$= \frac{\text{Jumlah Aset} - \text{Intangibles} - \text{Kewajiban Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Panjang}}$$

2.1.10 Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur bagaimana perusahaan dapat mengelola tingkat efisiensi (efektivitas) penggunaan aktiva perusahaan (Kieso, Weygant dan Warfield, 2018:385).

- a. *Account Receivable turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur dalam satu periode, berapa lama penagihan piutang dapat berputar (Kieso, Weygant dan Warfield, 2018:386).

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata - rata}}$$

- b. *Inventory turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan mampu berputar pada periode tertentu. (Kieso, Weygant dan Warfield, 2018:385).

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

- c. *Total Assets Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan memiliki kemampuan

menghasilkan penjualan dari perputaran asetnya. Rasio ini berguna untuk mengevaluasi seberapa besar tingkat kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menjaga stabilitas usahanya sehingga dapat bertahan hidup serta berkembang secara mandiri (Kieso, Weygant dan Warfield, 2018:385).

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Asset}}$$

- d. *Average Collection Period* merupakan rasio yang mengukur waktu rata-rata yang diperlukan agar mampu mengumpulkan piutang (Sujarweni, 2017:63).

$$\text{Average Collection Period} = \frac{\text{Piutang Rata - rata}}{\text{Penjualan Kredit}} \times 360$$

- e. *Working Capital Turnover* merupakan rasio yang mengukur kemampuan modal kerja (neto) perusahaan berputar dalam periode siklus kas tertentu (Sujarweni, 2017:64).

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Neto}}{\text{Aset Lancar - Kewajiban Lancar}}$$

- f. *Average day's Inventory* merupakan rasio yang mengukur periode kemampuan perusahaan dalam menahan rata-rata persediaan barang yang tersedia di gudang (Sujarweni, 2017:64).

$$\text{Average Day's Inventory} = \frac{\text{Inventory Rata - rata}}{\text{Harga Pokok Penjualan}} \times 360$$

2.2 Tinjauan Empirik

Penelitian terdahulu atau sering disebut dengan tinjauan empirik adalah data yang mendukung penelitian yang dilakukan melalui penelitian sejenis yang telah dilaksanakan sebelumnya. Penelitian yang telah dilaksanakan membantu menguatkan hasil penelitian dengan variabel sejenis yakni terkait rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas. Adapun berbagai penelitian terdahulu yang digunakan penulis merupakan penelitian yang dilakukan oleh Njauwman (2021), Mariyanti (2022), Jati dan Jannah (2022), dan Ediningsih dan Satmoko (2022).

Njauwman (2021) memaparkan pada rasio profitabilitas berupa *return on investment* dan rasio aktivitas berupa *total assets turn over* terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19. Pada rasio solvabilitas berupa *debt to assets ratio* dan rasio likuiditas berupa *cash ratio* tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19.

Mariyanti (2022) memaparkan pada rasio profitabilitas berupa *return on assets* dan rasio aktivitas berupa *total assets turn over* terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19. Pada rasio likuiditas berupa *current ratio* dan rasio solvabilitas berupa *debt to equity ratio* tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19.

Jati dan Jannah (2022) memaparkan pada rasio solvabilitas berupa *debt to equity ratio* dan rasio likuiditas berupa *current ratio* terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19. Pada rasio profitabilitas berupa *return on assets* dan rasio nilai pasar berupa *price*

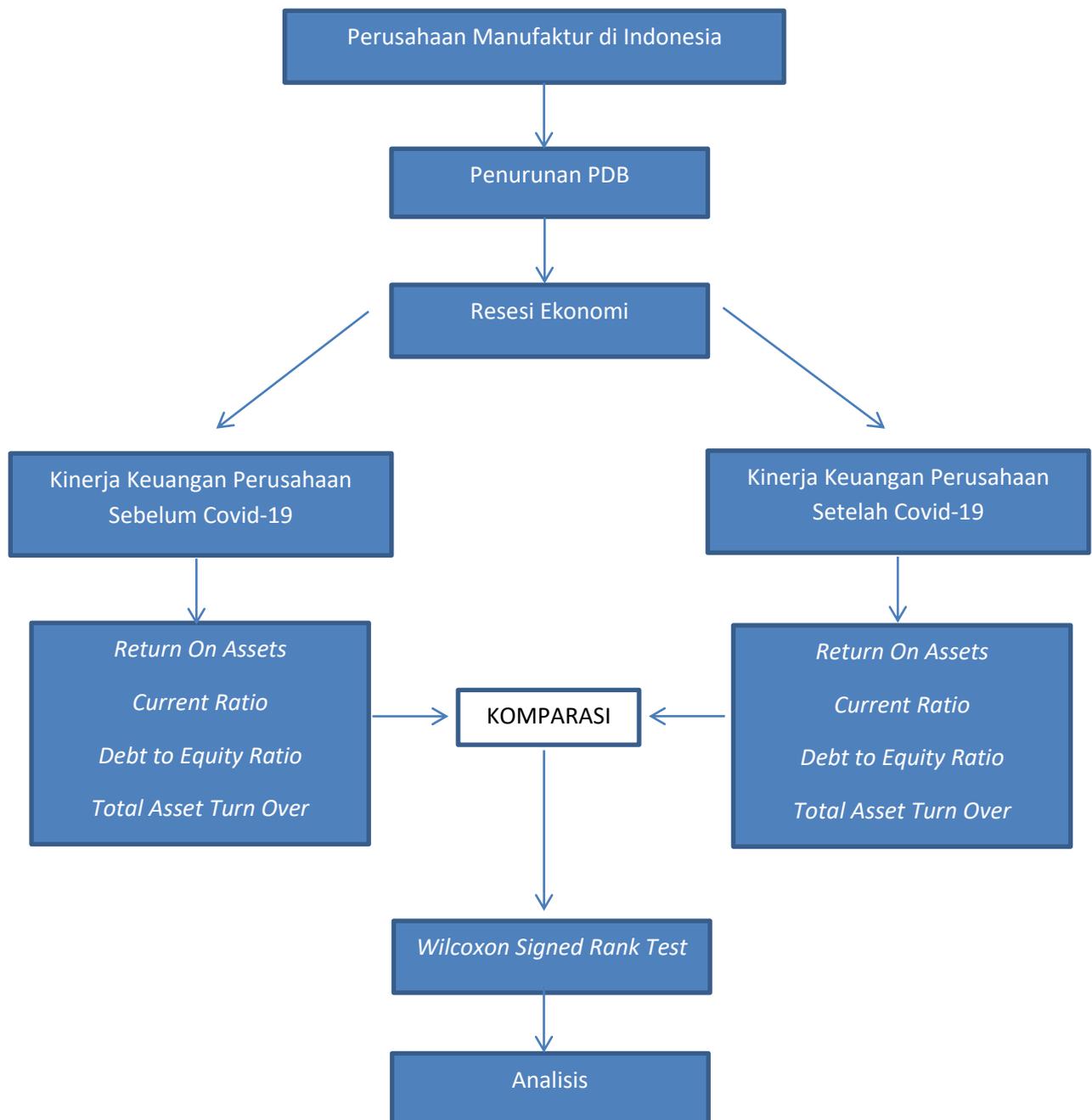
earning ratio tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19.

Ediningsih dan Satmoko (2022) memaparkan pada rasio profitabilitas berupa *return on equity*, rasio solvabilitas berupa *debt to equity ratio* dan rasio likuiditas berupa *current ratio* terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19. Pada rasio aktivitas berupa *total assets turn over* tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19.

2.3 Kerangka Penelitian

Pihak manajemen dan pemerintah yang sering membuat kebijakan tetap akan kesulitan untuk membuat suatu keputusan jika informasi yang dihasilkan tidak lengkap (asimetri informasi) dan tidak melakukan evaluasi kembali di masa pandemi. Hasil dari evaluasi dan analisa kinerja keuangan dapat dijadikan pemerintah dan manajemen sebagai pertimbangan untuk meningkatkan atau mempertahankan strategi. Manajemen dan pemerintah bahkan dapat mengubah strategi jika dirasakan strategi tidak relevan terhadap situasi saat ini.

Penelitian ini akan membandingkan variabel antar rasio-rasio keuangan yang menjadi indikator keberhasilan suatu perusahaan secara kuantitatif. Perbandingan rasio akan dilakukan untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan manufaktur sebelum dan saat pandemi Covid-19. Hubungan antar teori direpresentasikan dalam bentuk kerangka pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiono (2022:99) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.

2.4.1 Perbedaan Rasio Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Masa Sebelum dan Saat Covid-19

Rasio profitabilitas berupa *return on asset* adalah rasio menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan menggunakan aset-aset yang tersedia. Semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Rasio ini juga dapat menggambarkan seberapa efisien manajemen perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan.

Hasil penelitian yang dilakukan Mariyanti (2022) memaparkan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *return on asset* sebelum dan saat pandemi Covid-19, sedangkan Jati dan Jannah (2022) memaparkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *return on asset* sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Marianti (2022) memaparkan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio profitabilitas berupa *return on asset* perusahaan manufaktur di masa sebelum dan saat pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 membawa dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Sektor yang mengalami penurunan rasio profitabilitas adalah sektor riil dan properti. Keadaan ini tidak dapat dibiarkan, perusahaan mencari cara agar rasio profitabilitas meningkat dengan meningkatkan penjualan dan menurunkan beban sehingga efisien dan menarik bagi investor.

H_1 : Terdapat perbedaan Rasio Profitabilitas sebelum dan saat pandemi Covid-19.

2.4.2 Perbedaan Rasio Likuiditas Perusahaan Manufaktur di Masa Sebelum dan Saat Covid-19

Rasio likuiditas berupa *current ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Current ratio dapat dihitung dengan membagi aset lancar dengan liabilitas lancar. Semakin tinggi hasilnya, semakin kuat posisi keuangan perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan Jati dan Jannah (2022), Ediningsih dan Satmoko (2022) memaparkan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *current ratio* sebelum dan saat pandemi Covid-19, sedangkan Mariyanti (2022) memaparkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *current ratio* sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jati dan Jannah (2022) memaparkan terjadi perbedaan yang signifikan terhadap rasio likuiditas berupa *current ratio* pada perusahaan manufaktur saat masa pandemi Covid-19. Salah satu yang terjadi perbedaan yaitu pada pengelolaan aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Saat terjadi pandemi Covid-19 perusahaan manufaktur mengalami perbedaan yang ditandai dengan penurunan kinerja keuangan, yang berarti pandemi Covid-19 memiliki dampak penurunan terhadap likuiditas aktiva lancar perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan.

H₂ : Terdapat perbedaan Rasio Likuiditas sebelum dan saat pandemi Covid-19.

2.4.3 Perbedaan Rasio Solvabilitas Perusahaan Manufaktur di Masa Sebelum dan Saat Covid-19

Rasio solvabilitas berupa *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan modal sendiri untuk memenuhi kewajiban. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa risiko keuangan perusahaan semakin tinggi, dan sebaliknya, semakin rendah rasio ini menunjukkan tingkat risiko yang semakin rendah bagi perusahaan. Untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang salah satunya dapat dilihat melalui *debt to equity ratio*.

Hasil penelitian yang dilakukan Jati dan Jannah (2022), Ediningsih dan Satmoko (2022) memaparkan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *debt to equity ratio* sebelum dan saat pandemi Covid-19, sedangkan Mariyanti (2022) memaparkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *debt to equity ratio* sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jati dan Jannah (2022) memaparkan terdapat perbedaan rata-rata rasio solvabilitas berupa *debt to equity ratio* sebelum dan saat Covid-19 pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Rata-rata pada hasil rasio solvabilitas mengalami penurunan antara sebelum Covid-19 dan saat Covid-19. Hal tersebut menjelaskan bahwa perusahaan mengalami penurunan dalam pengelolaan aktiva yang memiliki beban tetap

(hutang atau saham istimewa) jangka panjang perusahaan, sehingga berdampak pada keadaan perusahaan dalam memenuhi beban tetap dan beban jangka panjang tersebut.

H₃: Terdapat perbedaan Rasio Solvabilitas sebelum dan saat pandemi Covid-19.

2.4.4 Perbedaan Rasio Aktivitas Perusahaan Manufaktur di Masa Sebelum dan Saat Covid-19

Rasio aktivitas berupa *total assets turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan memiliki kemampuan menghasilkan penjualan dari perputaran asetnya. Rasio ini berguna untuk mengevaluasi seberapa besar tingkat kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menjaga stabilitas usahanya sehingga dapat bertahan hidup serta berkembang secara mandiri.

Hasil penelitian yang dilakukan Njauwman (2021), Mariyanti (2022) memaparkan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *total assets turn over* sebelum dan saat pandemi Covid-19, sedangkan Ediningsih dan Satmoko (2022) memaparkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *total assets turn over* sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Mariyanti (2022) memaparkan rasio aktivitas berupa *total assets turn over* memiliki perbedaan yang signifikan di mana terjadi penurunan nilai variabel *total assets turn over* sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19.

Penyebab berbedanya *total assets turn over* sebelum dan selama pandemi disebabkan oleh menurunnya penjualan dan meningkatnya jumlah aset selama pandemi. Penurunan *total assets turn over* menandakan bahwa manajemen kurang efisien dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan saat beroperasi selama pandemi Covid-19.

H₄ : Terdapat perbedaan Rasio Aktivitas sebelum dan saat pandemi Covid-19.